

## BAB IV

### ANALISIS DATA

#### A. Pengujian Hipotesis

Setelah menyelesaikan tabel tunggal dan tabel silang, maka peneliti akan melakukan langkah selanjutnya, yaitu pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Hipotesis ini meliputi variabel bebas (X) yaitu Televisi Edukasi TVRI dan variabel terikat (Y) yaitu motivasi belajar siswa SDN Karangbong Gedangan-Sidoarjo. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu menguji tingkat hubungan antara variabel yang dikorelasikan dengan menggunakan rumus koefisien relasi oleh Spearman, yaitu :

$$Rho 1 = \frac{-6 \sum d^2}{N(N^2-1)}$$

Pengujian hipotesis korelasi Spearman ini menggunakan peranti lunak SPSS Versi 16.0 Hasil uji korelasi bivariat Spearman diperoleh sebesar :

		Correlations	
		TVE	MOTIVASI
TVE	Pearson Correlation	1	-.208
	Sig. (2-tailed)		.271
	N	30	30
MOTIVASI	Pearson Correlation	-.208	1
	Sig. (2-tailed)	.271	
	N	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Nonparametric Correlations

			TVE	MOTIVASI
Spearman's rho	TVE	Correlation Coefficient	1.000	-.179
		Sig. (2-tailed)	.	.344
		N	30	30
	MOTIVASI	Correlation Coefficient	-.179	1.000
		Sig. (2-tailed)	.344	.
		N	30	30

Berdasarkan hasil korelasi spearman pada tabel diatas, maka diketahui bahwa besar korelasi spearman (*rho*) adalah 0,208.

Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dalam penelitian ini  $H_a$  adalah Terdapat korelasi antara program TVE TVRI dengan motivasi belajar siswa kelas 5 SDN Karangbong. Berdasarkan tinggi rendahnya korelasi menurut Guliford, yaitu sebagai berikut :

- Kurang dari 0,20 = hubungan rendah sekali, lemah sekali.
- 0,20 – 0,39 = hubungan rendah tapi pasti.
- 0,40 – 0,70 = hubungan yang cukup berarti.
- 0,71 – 0,90 = hubungan yang tinggi, kuat.
- Lebih dari 0,90 = hubungan yang sangat tinggi, kuat sekali, dapat diandalkan.

Hasil 0,208 menunjukkan hubungan yang rendah tapi pasti. Untuk dapat melihat besarnya kekuatan hubungan ( $K_p$ ) yang ditimbulkan TVE TVRI terhadap motivasi belajar, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$K_p = (r_s)^2 \times 100\%$$

$$K_p = (0,208)^2 \times 100\%$$

$$K_p = 0,04 \times 100\%$$

$$K_p = 4\%$$

Dapat ditarik kesimpulan bahwa, kekuatan pengaruh hubungan dari program Televisi Edukasi TVRI adalah 4% dalam hal mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas 5 SDN Karangbong. Hal ini bermakna bahwa hanya 4% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh tayangan program Televisi Edukasi. Dan selebihnya yang berjumlah 96% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TVE	30	172.00	227.00	2.0380E2	15.30021
MOTIVASI	30	117.00	225.00	1.8603E2	31.88177
Valid N (listwise)	30				

**Case Processing Summary**

Cases					
Valid		Missing		Total	
N	Percent	N	Percent	N	Percent

**Case Processing Summary**

Cases					
Valid		Missing		Total	
N	Percent	N	Percent	N	Percent
30	96.8%	1	3.2%	31	100.0%

## B. PEMBAHASAN

Televisi Edukasi adalah Sebuah program di stasiun televisi di Indonesia. Stasiun televisi ini khusus ditujukan untuk menyebarkan informasi di bidang pendidikan dan berfungsi sebagai media pembelajaran masyarakat. Stasiun televisi ini diresmikan oleh Menteri Pendidikan Abdul Malik Fadjar tanggal 12 Oktober 2004. Studio TVE berada di Jakarta, dan memiliki afiliasi dengan stasiun televisi pendidikan di daerah. Televisi Edukasi dimiliki oleh Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia. Siaran TVE direlai oleh TVRI setiap hari Senin hingga Jumat pukul 14.00 hingga 15.00 WIB. TVE mempunyai dua channel yaitu channel 1 dan channel 2. Tujuan didirikannya TVE ialah memberikan layanan siaran pendidikan berkualitas untuk menunjang tujuan pendidikan nasional. Sasaran TVE adalah Peserta didik dari semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, praktisi pendidikan, dan masyarakat. TVE mengadakan kerjasama dengan TVRI dan beberapa stasiun televisi lokal. Dengan demikian Televisi Edukasi bisa dinikmati pula oleh masyarakat yang berada dalam radius penyiaran TV lokal dengan menggunakan pesawat televisi biasa.

Dalam hal ini, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa program televisi edukasi adalah sebuah acara yang mampu memberikan solusi belajar yang lebih efektif sebagai penyegaran. Dan sekaligus media belajar yang mampu memberikan rangsangan berupa motivasi, semangat yang kesemuanya peneliti kaitkan dengan motivasi belajar, lebih detailnya akan dijabarkan dalam pembahasan penelitian ini.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur pola konsumsi responden terhadap program acara televisi edukasi yang disiarkan di TVRI dengan motivasi belajar siswa. Penelitian ini dihitung dengan tingkatan perhatian saat menyaksikan program acara, frekuensi, dan waktu yang digunakan.

*Tingkat perhatian meliputi :*

- Pra aktivitas : aktivitas responden sebelum menggunakan media televisi. Dengan aktivitas pencarian informasi mengenai tayangan sebelum berlangsung. Apakah responden sengaja atau tidak untuk meluangkan sedikit waktunya. Dan responden mayoritas mengaku sering mencari informasi mengenai tayangan ini, hal ini dapat dilihat dari tabel yang sudah peneliti cantumkan dan termasuk relatif cukup tinggi. Dikarenakan tayangan ini masih minim peminat untuk dikonsumsi sebagai media belajar.
- Selama menonton : aktivitas responden saat menyaksikan tayangan ini dan waktu yang digunakan saat menonton acara ini apakah mengikuti program acara yang berdurasi 30 menit ini sampai selesai atau tidak. Mayoritas mereka mengaku melakukan aktifitas lain saat menonton acara televisi

edukasi tak hanya itu responden juga tertarik dengan cara belajar melalui media massa (audio visual) yang dirasa sangat efektif.

- Pasca aktivitas : aktivitas responden setelah menyaksikan program tve, apakah responden akan memperbincangkan (berdiskusi) dengan teman dalam interaksi sosialnya serta mencatat informasi yang disampaikan tve. Responden sebagian besar mengaku terkadang mendiskusikan informasi yang telah didapatnya dari program TVE bahkan ada yang mencatatnya. Hal ini termasuk cukup tinggi.

*Frekuensi* meliputi :

Hal ini meliputi tingkat keseringan responden dalam menyaksikan program tayangan Televisi Edukasi. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan mengatakan bahwa mayoritas responden menonton TVE dengan frekuensi 3kali selama satu bulan.

*Curahan Waktu* meliputi :

Waktu rata-rata yang diberikan responden dalam sekali menonton. Hasil penelitian yang dilakukan hasilnya menunjukkan responden kebanyakan meluangkan waktu selama 25-30 menit.

Penjelasan singkat diatas adalah pembahasan dari keseluruhan hasil dari variabel (x) dan variabel (y). Peneliti menganalisa setiap data dari kuesioner yang dihasilkan dari variabel x (Televisi Edukasi TVRI) dan y (motivasi belajar). Setelah itu, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan

metode kuantitatif deskriptif yang dapat digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul mengenai program televisi edukasi dengan motivasi belajar yang akan dianalisis dengan teori *Uses And Gratification* dalam penelitian yang dilakukan pada populasi tanpa diambil sampel dari populasi yang ada. Berdasarkan hasil korelasi spearman, maka diketahui bahwa ada korelasi yang terjadi yaitu sebesar 0,208. Besar korelasi spearman (*rho*) adalah 0,208 dapat dikatakan bahwa: hipotesis  $H_a$  diterima, yaitu terdapat korelasi antara program televisi edukasi TVRI dengan motivasi belajar siswa kelas 5 SD. Hasil tersebut sekaligus menolak  $H_0$  yang menyatakan tidak adanya korelasi dan hasil 0,208 menunjukkan hubungan yang cukup berarti.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa jawaban dari rumusan masalah adalah (1) Terdapat korelasi antara program Televisi Edukasi (TVE) di TVRI dengan motivasi belajar siswa kelas 5 SDN Karangbong Kec.Gedangan Kab.Sidoarjo, (2) Besar korelasi yang terjadi yaitu 0,208 yang dapat dikatakan bahwa hasil tersebut hipotesis  $H_a$  diterima yaitu adanya korelasi. Sekaligus hasil tersebut menolak  $H_0$  yang menyatakan tidak adanya korelasi.